

Pengaruh Sikap Investasi dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa KSE Universitas Jambi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Shanty Sormin *¹

Mohammad Ihsan ²

Ahmad Nur Budi Utama ³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail: shantysorminn@gmail.com ¹, moh_ihsan@unja.ac.id ², buddieutama@unja.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap investasi dan norma subjektif terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa penerima beasiswa KSE Universitas Jambi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif melalui survey kuesioner, dengan sampel sebanyak 49 mahasiswa penerima beasiswa KSE Universitas Jambi yang secara aktif mendapatkan bantuan dari Yayasan Karya Salemba Empat yaitu dana beasiswa dan program-program pengembangan diri khususnya mengenai literasi keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sementara itu, sikap investasi dan literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Selain itu, literasi keuangan tidak berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan kedua variabel independen terhadap minat investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman keuangan yang baik serta pandangan positif mengenai investasi, dorongan dan opini dari lingkungan sosial tetap menjadi faktor utama yang membentuk minat investasi mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan minat investasi mahasiswa penerima beasiswa lebih dipengaruhi oleh aspek sosial-psikologis dibandingkan oleh kapasitas pengetahuan keuangan yang dimiliki secara individual.

Kata kunci: KSE UNJA, Literasi Keuangan, Minat Investasi, Norma Subjektif, Sikap Investasi.

Abstract

This study aims to analyze the influence of investment attitude and subjective norms on mutual fund investment intention among KSE scholarship recipients at Jambi University, with financial literacy serving as a moderating variable. This research employed a quantitative approach using a questionnaire survey, involving a sample of 49 KSE scholarship recipients who actively receive financial assistance and personal development programs from the Karya Salemba Empat Foundation, particularly in the area of financial literacy education. Data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS 4 software. The results indicate that subjective norms have a positive and significant effect on investment intention, while investment attitude and financial literacy show a positive but not significant effect. In addition, financial literacy does not function as a significant moderator in the relationship between the two independent variables and investment intention. These findings suggest that although students possess a good level of financial understanding and hold positive views toward investment, social encouragement and opinions from their environment remain the primary factors shaping their investment intention. Therefore, it can be concluded that the development of investment intention among KSE scholarship recipients is more strongly influenced by socio-psychological factors than by individual financial knowledge alone.

Keywords: Financial Literacy, Investment Attitude, Investment Intention, KSE UNJA, Subjective Norms.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan mengelola keuangan. Transformasi ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga mendorong perubahan dalam perilaku ekonomi dan keuangan individu, termasuk kecenderungan untuk melakukan investasi. Dalam konteks perencanaan keuangan, investasi dipandang sebagai instrumen strategis yang mampu

memberikan keuntungan jangka panjang, melindungi nilai aset, sekaligus menjadi sarana menghadapi tekanan inflasi (Fitriaty *et al.*, 2022). Secara global, tren investasi menunjukkan perkembangan signifikan, di mana World Bank (2023) memproyeksikan pertumbuhan investasi dunia mencapai 6% per tahun hingga 2025, didorong oleh meningkatnya minat terhadap aset digital dan inovasi teknologi keuangan.

Perkembangan positif tersebut juga tercermin di Indonesia, di mana pasar modal menunjukkan peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun. Data KSEI (2025) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal meningkat pesat sejak 2022, dengan pertumbuhan 37,68% pada 2022, 22,22% pada 2023–2024, sektor ini mempertahankan momentum positifnya, mencatatkan angka pertumbuhan 2,58% sampai dengan Juni 2025. Posisi terdepan dalam stabilitas pertumbuhan dipegang oleh reksa dana, yang mana kenaikannya mencapai 40,41% sepanjang 2022 dan masih mampu tumbuh 2,59% di bulan Juni 2025. Tren ini menegaskan bahwa reksa dana semakin diminati karena dianggap lebih mudah diakses, memberikan diversifikasi otomatis, serta dikelola oleh manajer investasi profesional (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Dari sisi demografi, partisipasi investor didominasi oleh generasi muda. Data KSEI (2025) memperlihatkan bahwa kelompok usia ≤ 30 tahun menyumbang 54,33% dari total investor pada Mei 2025 dan 54,25% pada Juni 2025, dengan aset investasi mencapai Rp41,53 triliun. Fenomena dominasi Generasi Z dalam aktivitas investasi digital ini selaras dengan karakteristik mereka sebagai digital native yang mudah beradaptasi dengan teknologi. Selain itu, pandemi COVID-19 mempercepat adopsi aplikasi investasi, sehingga generasi muda semakin terdorong untuk memanfaatkan platform digital dalam berinvestasi (William *et al.*, 2024).

Namun demikian, kemudahan akses investasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan literasi keuangan. SNLIK 2025 yang diselenggarakan OJK (2025) melaporkan adanya jurang pemisah antara inklusi dan literasi keuangan, inklusi keuangan masyarakat telah mencapai 80,51%, namun persentase literasi keuangan masih berada di level 66,46%. Kesenjangan ini menandakan bahwa terlepas dari meluasnya ketersediaan layanan finansial bagi penduduk, kemampuan memahami dan menganalisis instrumen keuangan masih belum optimal. Kondisi ini berpotensi mendorong pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat, terutama bagi investor pemula yang lebih mengandalkan informasi dari lingkungan sosial atau media digital dibandingkan pemahaman finansial yang memadai (Wulandari *et al.*, 2023). Penelitian Ihsan *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa literasi digital dan pelatihan keuangan berperan penting dalam menguatkan perilaku finansial yang bijak.

Minat investasi, khususnya di kalangan mahasiswa, menjadi isu yang semakin penting untuk dikaji. Meskipun jumlah investor muda meningkat, penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa tingkat minat investasi mahasiswa masih tergolong rendah (Nurhayani *et al.*, 2022; Istiqomah & Nurwulandari, 2024). Sikap investasi diyakini menjadi salah satu faktor penentu minat investasi, di mana individu dengan persepsi positif terhadap manfaat investasi lebih tertarik pada investasi jangka panjang (Prajawati *et al.*, 2023; Lioera *et al.*, 2022). Selain itu, norma subjektif juga memiliki peran signifikan, karena dorongan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk mulai berinvestasi (Bayu *et al.*, 2024; Syarfi & Asandimitra, 2020). Namun, temuan terkait pengaruh norma subjektif tidak selalu konsisten, seperti hasil studi Hapsari (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat dampak signifikan dari norma subjektif terhadap ketertarikan berinvestasi.

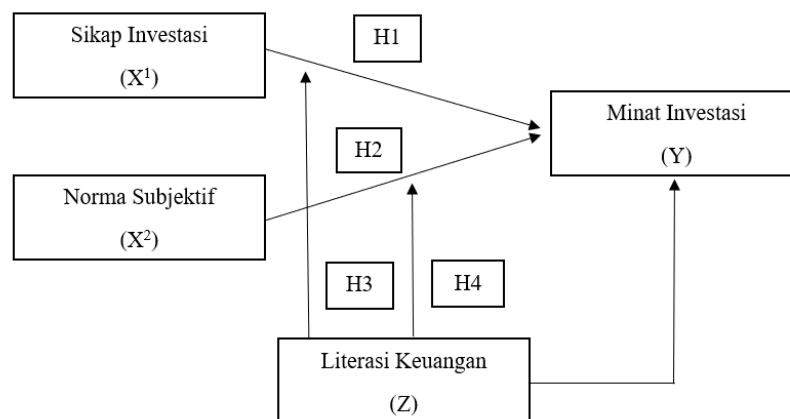
Literasi keuangan muncul sebagai faktor penting lainnya, yang tidak hanya berperan langsung terhadap minat investasi tetapi juga mampu memoderasi relasi antara aspek sikap dan norma subjektif dalam konteks minat berinvestasi (Bakhtiar *et al.*, 2022; Utami & Sitanggang, 2023). Namun, studi sebelumnya mengindikasikan output yang beragam. Penelitian Herman *et al.* (2023) menemukan literasi keuangan memperkuat seluruh hubungan antarvariabel, sedangkan Prajawati *et al.* (2023) hanya menemukan peran moderasi pada hubungan norma subjektif dengan minat investasi. Penelitian Callista & Handoko (2025) dan Ali *et al.* (2024) juga menunjukkan perbedaan hasil terkait sejauh mana literasi keuangan berperan sebagai moderator. Inkonsistensi tersebut menimbulkan gap empiris yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya pada kelompok mahasiswa yang sedang berada pada fase awal pengelolaan keuangan.

Mahasiswa penerima Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena memiliki akses finansial tetap sebesar Rp750.000 per bulan serta memperoleh edukasi keuangan melalui berbagai program pembinaan seperti Young Investor Camp, seminar pasar modal, dan pelatihan literasi keuangan. Berdasarkan data internal KSE UNJA (2025), terdapat 146 beswan dalam enam tahun terakhir, dengan 49 mahasiswa aktif pada periode 2025/2026. Kondisi ini memberikan potensi besar bagi mahasiswa untuk menyisihkan sebagian dana beasiswa ke instrumen investasi ritel seperti reksa dana. Namun, hasil pra-survei yang dilakukan penulis terhadap 25 mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan bahwa hanya 7 responden (28%) yang pernah berinvestasi, sementara 18 responden (72%) belum pernah berinvestasi. Selain itu, hanya 2 responden (8%) yang menggunakan dana beasiswa untuk investasi. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara potensi finansial yang dimiliki mahasiswa KSE dan realisasi minat investasi mereka.

Berdasarkan fenomena empiris, data statistik nasional, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara teoretis, yaitu untuk memperluas cakupan aplikasi *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) pada isu minat investasi mahasiswa. Kedua, secara empiris, penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh sikap investasi dan norma subjektif terhadap minat investasi reksa dana. Selain itu, analisis terhadap peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi juga diupayakan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi upaya pengembangan program literasi keuangan yang lebih efektif, khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa KSE Universitas Jambi.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan inti mengenai bagaimana sikap investasi dan norma subjektif membentuk minat investasi mahasiswa, serta sejauh mana literasi keuangan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut dalam konteks investasi reksa dana.

Secara lebih ringkas, model yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hubungan antar variabel yang divisualisasikan pada Gambar 1 kemudian menghasilkan hipotesis penelitian yang diajukan, di antaranya:

H1: Sikap Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi

H2: Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi

H3: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi

H4: Literasi Keuangan mampu memoderasi Sikap Investasi terhadap Minat Investasi

H5: Literasi Keuangan mampu memoderasi Norma Subjektif terhadap Minat Investasi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menjelaskan hubungan kausal antara sikap investasi, norma subjektif, literasi keuangan, dan minat investasi reksa dana pada mahasiswa penerima Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) Universitas Jambi. Populasi penelitian terdiri dari 49 mahasiswa penerima beasiswa aktif periode 2025/2026, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling* mengingat ukuran

populasi yang relatif kecil serta karakteristik yang homogen. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur berbasis skala Likert lima poin yang memuat indikator-indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya seperti Syarfi dan Asandimitra (2020), Prajawati *et al.* (2023), serta Herman *et al.* (2023). Variabel sikap investasi diukur berdasarkan evaluasi personal mengenai potensi keuntungan, kerugian, serta optimisme terhadap prospek investasi di waktu mendatang sedangkan norma subjektif diukur melalui persepsi responden terhadap dukungan atau tekanan sosial dari lingkungan keluarga, teman, dan komunitas. Literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi yang mencerminkan tingkat pengetahuan keuangan dasar, pemahaman instrumen investasi, serta kemampuan pengelolaan keuangan. Minat investasi sebagai variabel dependen mencerminkan keinginan responden untuk mempelajari instrumen, mencari informasi, dan mulai berinvestasi dalam reksa dana.

Sebelum memasuki fase analisis, semua instrumen riset diperiksa untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) diterapkan untuk menganalisis data, dengan memanfaatkan program SmartPLS, karena metode ini sesuai untuk ukuran sampel kecil, tidak menuntut asumsi distribusi normal secara ketat, dan mampu mengakomodasi model penelitian yang melibatkan variabel moderasi. Proses analisis diawali dengan evaluasi terhadap model pengukuran (outer model). Pengujian ini meliputi validitas konvergen yang diverifikasi menggunakan *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas, yang kriterianya didasarkan pada nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (inner model) melalui nilai R-square, analisis *path coefficient*, dan pengujian signifikansi menggunakan metode *bootstrapping*. Uji moderasi dilakukan dengan membentuk interaksi antara variabel literasi keuangan dan masing-masing variabel independen (sikap investasi dan norma subjektif) untuk mengidentifikasi apakah literasi keuangan memperkuat atau memperlemah hubungan keduanya dengan preferensi investasi reksa dana oleh mahasiswa Universitas Jambi yang merupakan *awardee* Beasiswa KSE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Convergent Validity

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Keterangan
Sikap Investasi (X1)	X1.1	0.802	Valid
	X1.2	0.741	Valid
	X1.3	0.838	Valid
	X1.4	0.894	Valid
	X1.5	0.829	Valid
	X1.6	0.767	Valid
Norma Subjektif (X2)	X2.1	0.769	Valid
	X2.2	0.769	Valid
	X2.3	0.790	Valid
	X2.4	0.788	Valid
	X2.5	0.753	Valid
	X2.6	0.762	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0.793	Valid
	Y2	0.839	Valid
	Y3	0.848	Valid
	Y4	0.857	Valid
	Y5	0.912	Valid
	Y6	0.895	Valid
	Y7	0.861	Valid
	Y8	0.798	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1	0.888	Valid

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Keterangan
	Z2	0.888	Valid
	Z3	0.861	Valid
	Z4	0.744	Valid
	Z5	0.867	Valid
	Z6	0.863	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan data *outer loading* yang mengacu pada tabel 1 mengungkapkan bahwa semua faktor yang membentuk variabel Sikap Investasi, Norma Subjektif, Minat Investasi, dan Literasi Keuangan memiliki nilai signifikan dan melampaui ambang batas 0,7 yang telah ditetapkan. Kondisi ini membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk model penelitian dengan baik. Kesimpulannya, setiap indikator dalam variabel yang diteliti dinyatakan valid dan telah memenuhi persyaratan validitas konstruk.

Selain itu, pada validitas konvergen terdapat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang dapat diterima adalah bernilai >0,50. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas konvergen yaitu penilaian *Average Variance Extracted* (AVE):

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Sikap Investasi (X1)	0.661	Valid
Norma Subjektif (X2)	0.596	Valid
Minat Investasi (Y)	0.725	Valid
Literasi Keuangan (Z)	0.728	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2025

Berdasarkan data yang mengacu pada tabel 2, validitas konvergen dinilai menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Ghazali & Latan (2015), nilai AVE yang direkomendasikan setidaknya adalah 0,5. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel dalam penelitian ini berhasil melampaui angka ambang batas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat validitas konvergen terpenuhi dengan baik, sekaligus mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut telah secara efektif mengukur konstruk yang ingin diteliti dan dinyatakan valid dalam analisis konvergen model yang diterapkan.

b. Discriminant Validity

Tabel 3. Discriminant Validity (Cross Loading)

Variabel	X1. Sikap Investasi	X2. Norma Subjektif	Y. Minat Investasi	Z. Literasi Keuangan
X1.1	0.802	0.489	0.387	0.674
X1.2	0.741	0.576	0.420	0.543
X1.3	0.838	0.609	0.549	0.727
X1.4	0.894	0.650	0.596	0.608
X1.5	0.829	0.650	0.562	0.652
X1.6	0.767	0.603	0.488	0.570
X2.1	0.471	0.769	0.459	0.308
X2.2	0.471	0.769	0.459	0.308
X2.3	0.538	0.790	0.545	0.376
X2.4	0.457	0.788	0.546	0.329
X2.5	0.615	0.753	0.465	0.484
X2.6	0.819	0.762	0.604	0.629
Y1	0.792	0.745	0.793	0.654
Y2	0.493	0.639	0.839	0.437
Y3	0.339	0.536	0.848	0.248
Y4	0.508	0.499	0.857	0.424
Y5	0.588	0.570	0.912	0.482

Variabel	X1. Sikap Investasi	X2. Norma Subjektif	Y. Minat Investasi	Z. Literasi Keuangan
Y6	0.542	0.518	0.895	0.452
Y7	0.443	0.539	0.861	0.328
Y8	0.347	0.365	0.798	0.347
Z1	0.554	0.322	0.342	0.888
Z2	0.554	0.322	0.342	0.888
Z3	0.539	0.300	0.305	0.861
Z4	0.733	0.596	0.653	0.744
Z5	0.707	0.509	0.393	0.867
Z6	0.694	0.482	0.382	0.863

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Berdasarkan data yang mengacu pada tabel 3 mengindikasikan bahwa *discriminant validity* terpenuhi dengan baik pada seluruh indikator yang menyusun variabel. Pemenuhan ini terverifikasi melalui nilai *cross-loading*, setiap indikator menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada variabelnya sendiri, daripada pada variabel lainnya.

c. Composite Reliability

Untuk mengukur reliabilitas konstruk yang menggunakan indikator reflektif dapat dihitung dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* atau *composite reliability*. Berikut ini merupakan hasil penilaian *composite reliability* untuk masing-masing variabel:

Tabel 4. Hasil Penilaian Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Sikap Investasi (X1)	0.909
Norma Subjektif (X2)	0.869
Minat Investasi (Y)	0.961
Literasi Keuangan (Z)	0.974

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Berdasarkan data yang mengacu pada tabel 4 mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk yang digunakan seluruhnya menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini didukung oleh nilai *composite reliability* yang telah mencapai atau melebihi kriteria 0,70.

Berikut hasil penilaian *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel:

Tabel 5. Hasil Penilaian Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Sikap Investasi (X1)	0.897
Norma Subjektif (X2)	0.865
Minat Investasi (Y)	0.946
Literasi Keuangan (Z)	0.928

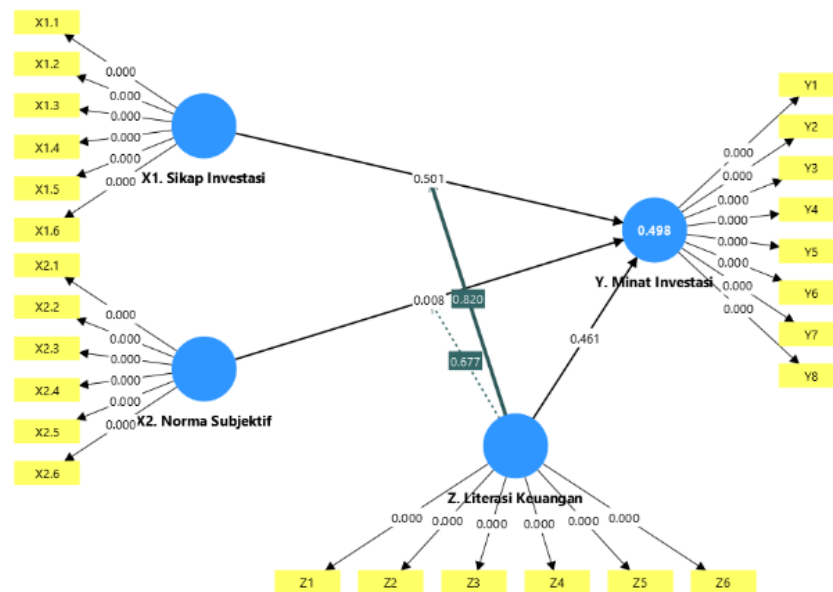
Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Berdasarkan data yang mengacu pada tabel 5 mengindikasikan bahwa kriteria reliabel telah dipenuhi oleh seluruh variabel Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu melampaui batas minimal 0,70.

Pengujian Inner Model (Model Structural)

Inner model atau model structural dalam PLS dapat dilihat berdasarkan *R-Square*. Dimana nilai dari *R-Square* ini digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50, 0,25 dapat disimpulkan bahwa model tersebut kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *R-Square* berkorelasi langsung dengan kualitas model prediksi yang diusulkan; semakin besar angka *R-Square*, semakin unggul

pula kemampuan model tersebut. Hasil komprehensif dari pengujian inner model yang dilakukan melalui uji *bootstrapping* dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Inner Model (Model Structural)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan hasil analisis structural model menggunakan metode bootstrapping pada program SmartPLS, diperoleh nilai-nilai path coefficient yang menggambarkan hubungan antar konstruk dalam model.

Penilaian *inner model* dalam analisis PLS-SEM berfokus pada pemeriksaan nilai *R-Square* yang terkait dengan konstruk dependen. Tabel 6 berikut menyajikan hasil estimasi *R-Square* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SmartPLS 4:

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Investasi (Y)	0.498	0.440

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Berdasarkan data yang mengacu pada tabel 6 mengindikasikan bahwa nilai *R-Square* variabel minat investasi sebesar 0.498 atau sebesar 49,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Sikap Investasi (X1), Norma Subjektif (X2), serta Literasi Keuangan (Z) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada Minat Investasi (Y) sebesar 49,8%, sedangkan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan signifikansi hipotesis, kriteria utama yang digunakan adalah nilai *path coefficient* yang diperoleh dari *inner model*. Hasil *output* pengujian model struktural dirangkum selengkapnya dalam tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
X1. Sikap Investasi → Y. Minat Investasi	0.208	0.127	0.310	0.673	0.501
X2. Norma Subjektif → Y. Minat Investasi	0.433	0.496	0.164	2.634	0.008
Z. Literasi Keuangan → Y. Minat Investasi	0.132	0.182	0.180	0.737	0.461
Z. Literasi Keuangan x X1. Sikap Investasi → Y. Minat Investasi	-0.046	0.006	0.202	0.228	0.820

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Y. Minat Investasi					
Z. Literasi Keuangan x	0.088	0.075	0.210	0.416	0.677
X2. Norma Subjektif →					
Y. Minat Investasi					

Sumber: *Output SmartPLS, 2025*

Berdasarkan data yang mengacu pada tabel 7 signifikansi keterdukungan hipotesis diuji dengan membandingkan nilai T-statistik terhadap T-tabel. Hipotesis dinilai terbukti apabila T-statistiknya melebihi nilai T-tabel yang ditentukan. Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% (alpha 5 persen atau 0,05) sehingga ambang batas t-tabel untuk uji dua ekor ditetapkan sebesar $\geq 1,96$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sikap Investasi Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis pada inner model menggunakan metode *bootstrapping* di SmartPLS 4 menunjukkan bahwa variabel sikap investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0.208 dengan nilai p-value 0.501 yang melebihi batas signifikansi 0.05 dan nilai t-statistik 0.673. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan Salisa (2020) serta Wulandini dan Wibowo (2025), yang juga menemukan bahwa sikap positif belum tentu bertransformasi menjadi minat investasi yang kuat pada kelompok responden tertentu. Konsistensi ini memperlihatkan bahwa sikap positif sering kali berhenti pada tataran persepsi, belum berkembang menjadi dorongan perilaku investasi yang konkret.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori TPB, yang menegaskan bahwa minat berperilaku tidak semata-mata bergantung pada sikap, tetapi juga oleh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Artinya, sikap investasi yang positif belum cukup untuk membentuk minat yang lebih tinggi apabila tidak didukung oleh lingkungan sosial yang mendorong, keyakinan diri yang kuat atau kemampuan praktis untuk memulai investasi. Beberapa responden kemungkinan menghadapi hambatan seperti keterbatasan dana, ketidakpastian terhadap risiko, atau keterbatasan pemahaman teknis, sehingga menahan mereka untuk mengonversi sikap positif mengenai investasi menjadi minat. Dengan demikian, hasil yang diperoleh konsisten dengan prinsip-prinsip TPB, tetapi juga menunjukkan bahwa pembentukan minat investasi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial-psikologis lain yang lebih dominan dibandingkan sekadar tingginya penilaian positif terhadap investasi.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis pada inner model menggunakan metode *bootstrapping* di SmartPLS menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, dengan nilai koefisien 0.433 dengan nilai p-value 0.008 (signifikan pada level 5% atau 0,05) dan nilai t-statistik 2.634. Hasil yang diperoleh dalam studi ini konsisten dengan penelitian Prajawati *et al.* (2023) yang mengindikasikan bahwa norma subjektif secara signifikan memengaruhi minat investasi generasi muda khususnya mahasiswa, di mana dorongan sosial terbukti meningkatkan keyakinan dan motivasi individu untuk berinvestasi.

Dari perspektif teori TPB, norma subjektif merupakan satu diantara komponen utama yang menentukan terbentuknya minat berperilaku. Ketika individu memperoleh dukungan, persetujuan, atau bahkan pengaruh tidak langsung dari lingkungan sosialnya, maka kecenderungan untuk menaruh minat pada investasi akan meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung kerangka teoritis TPB, tetapi juga mempertegas peran penting faktor sosial dalam memicu minat investasi mahasiswa, terutama ketika persepsi dan pendapat dari orang-orang terdekat berkontribusi positif terhadap perilaku yang ingin diambil.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis pada inner model menggunakan metode *bootstrapping* di SmartPLS menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0.132 dengan nilai p-value 0.461 yang melebihi batas signifikansi 0.05 dan nilai t-statistik 0.737. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung menentukan tinggi-rendahnya minat mereka untuk berinvestasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfauziya, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik, keputusan untuk menaruh minat pada investasi lebih banyak dipengaruhi oleh kesiapan mental, persepsi risiko, dorongan sosial, dan pengalaman investasi praktis.

Jika dilihat dari perspektif teori TPB, literasi keuangan mengacu pada komponen kontrol perilaku, yakni keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Keterkaitan yang terlihat jelas adalah bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pada seseorang berkorelasi langsung dengan peningkatan keyakinan diri untuk memahami risiko, mengelola modal, dan membuat keputusan investasi, sehingga literasi keuangan dapat memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan. Namun, temuan studi ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi keuangan berada pada kategori sangat tinggi, pengaruhnya terhadap minat investasi tidak signifikan. Temuan ini menandakan bahwa aspek pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk minat investasi yang kuat apabila tidak disertai dorongan sosial maupun kesiapan psikologis lainnya. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai bagian dari kontrol perilaku, tetapi tidak menjadi penentu utama terbentuknya minat investasi dalam konteks penelitian ini.

Literasi Keuangan mampu memoderasi Sikap Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis pada *inner model* menggunakan metode *bootstrapping* di SmartPLS menunjukkan bahwa pengaruh moderasi tidak teridentifikasi secara signifikan dari literasi keuangan pada hubungan antara sikap investasi terhadap minat investasi. Hubungan sikap investasi terhadap minat investasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0.046 dengan nilai p-value sebesar 0.820 dan t-statistik sebesar 0.228. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya pemahaman seseorang tentang keuangan, pengaruh sikap investasi terhadap minat investasi cenderung melemah. Artinya, meskipun literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman individu terhadap investasi, namun dalam konteks ini, tingkat literasi keuangan yang tinggi justru tidak memperkuat, melainkan sedikit melemahkan hubungan antara sikap investasi dan minat investasi. Hal ini dapat terjadi karena seseorang dengan pemahaman keuangan yang lebih baik kemungkinan akan lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan investasi, sehingga minat untuk segera berinvestasi tidak hanya didorong oleh sikap positif semata, tetapi juga oleh pertimbangan risiko dan potensi keuntungan yang lebih matang. Namun demikian, karena p-value lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya efek moderasi ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya peran moderasi dari literasi keuangan pada pengaruh sikap investasi terhadap minat berinvestasi.

Literasi Keuangan mampu memoderasi Norma Subjektif terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian hipotesis pada inner model menggunakan metode *bootstrapping* di SmartPLS menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh moderasi yang signifikan dari literasi keuangan pada hubungan antara norma subjektif terhadap minat investasi. Hubungan norma subjektif terhadap minat investasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0.088 dengan nilai p-value sebesar 0.667 dan nilai t-statistik sebesar 0.416. Koefisien positif ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka pengaruh norma subjektif terhadap minat investasi cenderung meningkat, meskipun peningkatannya tidak

signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang lebih baik dapat memperkuat pengaruh dukungan sosial, seperti dorongan dari teman, keluarga, atau lingkungan komunitas, terhadap minat seseorang untuk berinvestasi.

Meskipun demikian, mengingat nilai p-value berada pada angka 0.667 melebihi batas Tingkat signifikansi 5% (0,05) dan nilai t-statistik diperoleh sebesar 0.416, maka pengaruh moderasi tersebut dinyatakan tidak signifikan. Artinya, literasi keuangan belum mampu berperan secara efektif dalam memperkuat hubungan antara norma subjektif dan minat investasi mahasiswa penerima beasiswa KSE Universitas Jambi. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, keputusan mereka untuk menumbuhkan minat berinvestasi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tekanan sosial atau pandangan orang lain, melainkan lebih banyak ditentukan oleh faktor internal dan pertimbangan pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya efek moderasi dari literasi keuangan pada hubungan antara norma subjektif dan ketertarikan berinvestasi.

KESIMPULAN

Studi ini mengindikasikan bahwa pada mahasiswa penerima Beasiswa KSE Universitas Jambi, sikap berinvestasi dan literasi finansial memberikan dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ketertarikan untuk berinvestasi. Sebaliknya, norma subjektif terkonfirmasi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menjadikan dorongan sosial sebagai faktor penentu utama dalam membentuk minat berinvestasi subjek penelitian. Literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara sikap investasi maupun norma subjektif terhadap minat investasi, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa belum cukup kuat untuk memperkuat pengaruh sikap maupun tekanan sosial dalam mendorong minat berinvestasi. Secara umum, temuan ini menekankan bahwa minat investasi mahasiswa lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan psikologis bila dibandingkan dengan aspek kognitif seperti literasi keuangan.

Saran dari penelitian ini adalah dibutuhkan peningkatan edukasi dan pendampingan investasi bagi mahasiswa penerima beasiswa KSE agar mereka lebih percaya diri dan mampu memulai investasi sejak dini, baik melalui pelatihan, webinar, maupun program praktis seperti simulasi investasi yang difasilitasi oleh KSE. Pihak pengurus dan pimpinan KSE diharapkan memperkuat kurikulum edukasi keuangan berbasis pengalaman nyata agar lebih sesuai dengan karakter mahasiswa generasi Z, sementara perusahaan manajemen investasi dapat memanfaatkan temuan ini untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih ramah pemula serta bekerja sama dengan komunitas seperti KSE. Universitas Jambi juga disarankan mengembangkan program literasi keuangan yang lebih komprehensif melalui seminar, kurikulum tambahan, dan kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan finansial masa depan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel baru serta memperluas objek penelitian untuk menemukan wawasan yang lebih holistik terkait berbagai faktor yang mampu memberikan pengaruh langsung pada minat investasi.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, Mohammed, & Mohammed. (2024). Factors Affecting Investment in Cryptocurrencies Among University Students in Kurdistan: An Application of the Theory of Reasoned Action. *Academic Journal of International University of Erbil*, 49–63. <https://doi.org/10.63841/iue12463>
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Volume 19 Issue 2 (2022) Pages 260-268 *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan *Analysis of finan.* 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Reksa Dana*. <https://www.idx.co.id/id/produk/reksa-dana>

- Callista, V., & Handoko, L. (2025). Analysis of Factors Influencing Students' Interest in Stock and Cryptocurrency Investments. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(2), 386–409. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i2.1207>
- Fitriaty, F., Saputra, M. H., & Elliyan, D. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Selama Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 324–334. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.18604>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empris* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hapsari, S. A. (2021). *The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy to Analyze Intention in Mutual Fund Product Investment*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.028>
- Herman, S., Nugroho Priyo Anton, Litamahuputty Vonny Jacomina, & Agustina Wiwid. (2023). THEORY OF PLANED BEHAVIOR TERHADAP NIAT INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 7 No., 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.9498>
- Ihsan, M., Firmansyah, F., Willian, R., Yarni, M., Adjidirman, A., & Saputra, M. H. (2024). Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas UMKM di Desa Ture melalui Pelatihan Digital Finance dan Inovasi Bisnis Digital. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 6(2), 40–44. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v6i2.37595>
- Istiqomah, I., & Nurwulandari, A. (2024). *MSME Performance in FinTech Era: Financial Literacy, Peer to Peer Lending, and Financial Attitudes* (Issue Icbmase 2023). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-394-8_15
- KSEI. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. *KSEI*, 1–17. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Media Bisnis*, 14(2), 179–188. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1665>
- Nurfauziya, A. (2023). *Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan social media influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal*. 5, 136–149. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol5.art16>
- Nurhayani, U., Sitompul, H. P., Herliani, R., & Sagala, G. H. (2022). Intention to Investment Among Economics and Business Students Based on Theory of Planned Behavior Framework. *Proceedings of the 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)*, 204 (ICoSIEBE 2021), 159–165. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.024>
- OJK. (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat. *OJK*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025>.
- Prajawati, M., Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2023). Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 35–51. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6284>
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2023). Peran Literasi Keuangan Dan Perkembangan Teknologi Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.24912/jseb.v1i1.22730>
- William, H., Martinah, M., & Riniwati, R. (2024). Peran Generasi Z Dalam Membangun Harmoni Di Tengah Keberagaman. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 121–132. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i2.960>
- Wulandari, P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Return Investasi Terhadap

Minat Investasi Di Pasar Modal. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(2), 395–412. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.9596>